

MENINGKATKAN PENGUASAAN BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI EKSPOSITORI SISWA KELAS VI SDN 01 TANJUANG BALIK KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA SUMATERA BARAT

Tuti Erita

tuti_erita.sd1tanjuang@yahoo.com

SDN 01 Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru
Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

ABSTRACT

This research is motivated by the low of IPS student learning mastery of class VI SDN 01 Tanjuang Balik District of Lima Puluh City West Sumatra. The objectives to be achieved in this research is to improve the mastery of IPS learning on the material development of the territory of Indonesia Student Class VI SDN 01 Tanjuang Balik District of Lima Puluh Kota West Sumatera through Expository strategy implemented for 1 month. This research was conducted at SDN 01 Tanjuang Balik District of Lima Puluh Kota Sumatera Barat. The researcher's first grade is Class VI semester one with a total of 27 students. This classroom action research began to take place in early August 2016. This form of research is a classroom action research. The instrument of this research consists of instrument of activity sheet of teacher and student and test result of learning. Based on the results of the analysis and discussion as presented in chapter IV, it can be concluded that the application of learning method using expository strategy can increase the IPS learning mastery in the material development of Indonesian territory of grade VI student SDN 01 Tanjuang Balik Pangkalan Koto Baru Sub-district, Lima Puluh Kota, West Sumatera. This success is caused by the application of learning methods using student expository strategies become more active which means students tend to be positive in following the teaching and learning process provided by the teacher. Through the improvement of learning by using expository strategy in cycle II, student learning outcomes reach individual completeness and mastery of class with average value 74,1.

Keywords: *Results Or Mastery of Student IPS Learning, Expository strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh rendahnya penguasaan pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN 01 Tanjuang Balik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan Kelas Siswa VI SDN 01 Tanjuang Balik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat melalui strategi Expository yang dilaksanakan selama 1 bulan. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tanjuang Balik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Kelas pertama peneliti adalah kelas VI semester satu dengan total 27 siswa. Penelitian tindakan kelas ini mulai berlangsung pada awal Agustus 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen lembar kegiatan guru dan siswa dan hasil tes pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang disampaikan dalam penguasaan pembelajaran IPS dalam pengembangan materi bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 01 Tanjuang Balik Pangkalan Koto Baru, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan kurikulum pembelajaran siswa. Melalui peningkatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai kelengkapan individu dan penguasaan kelas dengan nilai rata-rata 74,1.

Kata Kunci: hasil atau penguasaan pembelajaran IPS siswa, strategi expository

PENDAHULUAN

IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dalam humaniora yang membentuk suatu batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*) (Kusnadi, 2008: 2). Istilah IPS dalam

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari sosial *studies* dalam konteks serikat.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan

memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut (Etin, 2008: 14).

Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks sifatnya karena di dalam tidak hanya menyangkut unsur materi, pelaku (guru dan siswa) saja, akan tetapi juga menyangkut bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang secara jelas mampu memberikan pola dan langkah-langkah sehingga memungkinkan tujuan kegiatan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi pada dasarnya merupakan suatu rencana menyeluruh mengenai suatu kegiatan yang tersusun secara cermat baik menyangkut kegiatan maupun penggunaan sumber-sumber pendukung yang ada untuk mencapai tujuan (Kusnadi, 2008:14).

Penguasaan bisa sangat mempengaruhi dalam belajar, dapat melahirkan gairah belajar, dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga belajar akan lebih jika minat sudah terbina dalam diri.

Guru telah berupaya meningkatkan penguasaan belajar siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan peringatan dan sugesti kepada siswa akan pentingnya belajar IPS. Namun demikian penguasaan belajar siswa kelas VI SDN 01 Tanjung Balik, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat terhadap mata

pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
2. Masih ada siswa yang masih jenuh dalam belajar
3. Masih ada siswa yang tidak memiliki buku pegangan bidang studi IPS
4. Masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Masih ada siswa yang keluar masuk dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Belajar IPS melalui Strategi Ekspositori Siswa Kelas VI SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat”.

KAJIAN TEORETIS

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat sehingga mampu membangun suasana yang produktif, kreatif dan inovatif (Sukarman, 2003:3)

Dalam mengajar yang efektif ini dapat dikemukakan suatu pandangan lain yang dapat menjadi pertimbangan juga. Pandangan ini mengatakan bahwa mengajar yang efektif perlu dipertimbangkan. Penguasaan materi pelajaran guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya (Slameto, 2003: 95).

Ketika seorang anak didik ingin menguasai ilmu yang dipelajarinya, dia dibekali dengan paradigma baru. Mencari ilmu paradigma itu tak cukup apabila ilmu

dipahami saja tetapi harus dikuasai, ilmu itu harus mampu mengubah diri si pemilik ilmu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya (Herwono, 2005: 51).

Dalam istilah lain namun mempunyai pengertian yang sama, penguasaan siswa juga dapat diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati, 2008: 3)

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004: 75).

Sanjaya (2007: 177) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran

secara optimal. Roy Killen (dalam Sanjaya, 2007) menamakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "*Chalk and Talk*."

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan metode ceramah. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Dimiyati dan Mudjiono menambahkan bahwa tujuan utama pengajaran ekspositori adalah "memindahkan" pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa (Dimiyati, 2008: 172)

Strategi pembelajaran ekspositiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi yang sangat terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Fokus kemampuan ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Strategi ekspositori meliputi beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Persiapan (*preparation*)
Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori. Sangat tergantung pada langkah persiapan.
2. Penyajian
Penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
3. Menghubungkan (*correlation*)
Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan yang telah dimiliki.
4. Menyimpulkan (*generalization*)
Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah penyimpulan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah siswa akan dapat mengambil inti sari proses penyajian.
5. Penerapan (*aplication*)
Langkah penerapan ini merupakan langkah yang penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi Ekspositori dapat meningkatkan penguasaan belajar IPS kelas VI pada materi perkembangan wilayah Indonesia SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, tahun ajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian ini pada Agustus hingga September 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, yang berjumlah 27 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat keaktifan siswa pada siklus 1 diperoleh skor 364 (dalam rentang rendah)

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mendapat rata-rata 59,26% dari seluruh siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran mendapat rata-rata 60,74% dari seluruh siswa.
- 3) Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalamannya sehari-hari mendapat rata-rata 51,85% dari seluruh siswa.
- 4) Siswa mencatat kesimpulan mendapat rata-rata 53,3% dari seluruh siswa.
- 5) Siswa mengerjakannya tugas dengan benar mendapat rata-rata 44,4% dari seluruh siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 70,74.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah menerapkan strategi ekspositori adalah berada klasifikasi tinggi karena pada rentang standar 71-85. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 16 orang yang mendapat nilai sedang, dan 11 orang siswa yang mendapat nilai tinggi. Melihat hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan

Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan memperbaiki penyajian materi oleh guru dengan lebih baik dan relevan. (2) memperbaiki kinerja guru untuk meningkatkan aktivitas siswa yang lebih baik. (3) memperbaiki pemahaman siswa tentang materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan strategi ekspositori tentunya untuk meningkatkan nilai siswa sehingga prestasi atau hasil belajar secara klasikal akan meningkat. Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus I melalui hasil observasi “aktivitas siswa” yang diukur dari 5 komponen, aktivitas siswa memperoleh skor 364, sedangkan hasil observasi pada siklus II aktivitas siswa mencapai skor 480 yang tergolong tinggi. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari skor 364 menjadi 480 dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang ingin dicapai dalam

pembelajaran mendapatkan persentase penilaian sebesar 72,59.

- b. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran mendapatkan persentase penilaian sebesar 74,07.
- c. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalamannya sehari-hari mendapatkan persentase penilaian sebesar 72,59.
- d. Siswa mencatat kesimpulan mendapatkan persentase penilaian sebesar 67,41.
- e. Siswa mengerjakannya tugas dengan benar mendapatkan persentase penilaian sebesar 68,89.

Skor hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan kelas yaitu sebesar 78,83. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang juga meningkat.

Diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah menggunakan strategi ekspositori tahap kedua adalah berada klasifikasi tinggi karena pada rentang 71-85. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 3 orang yang mendapat nilai sedang, 20 orang mendapat nilai tinggi, dan 4 orang siswa yang mendapat nilai sangat tinggi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan belum tercapainya ketuntasan kelas dengan rata-rata nilai sebesar 70.74. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I.

Kondisi ini menyebabkan aktifitas siswa mendapatkan nilai 364, hal ini

mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Pada Siklus I dan II

Pembelajaran			Siklus I			Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Jumlah	%	% Kumul	% Kumul	Jumlah	%	% Kumul	% Kumul
Sangat Tinggi	> 85	0	0	0	100	4	14.8	14.8	100
Tinggi	71 - 85	11	40.7	40.7	100	20	74.1	88.9	85.2
Sedang	56 - 70	16	59.3	100.0	59.3	3	11.1	100.0	11.1
Rendah	41 - 55	0	0.0	100	0.0	0	0.0	100	0.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai antara 56-70 pada siklus I sebanyak 16 orang (59,3%) dan pada siklus II ada 3 orang dengan persentase 11.1%. Siswa yang mendapat nilai antara 71-85 pada siklus I sebanyak 11 orang (40,7%) dan pada siklus terdapat 20 orang dengan persentase 74,1%. Pada rentang nilai antara >85, tidak didapatkan seorang siswa pun dan meningkat drastis menjadi 4 orang (14,8%) pada siklus II. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan strategi ekspositori dapat dikatakan berhasil, ketuntasan kelas meningkat dari 70.74 mencapai 78.33.

Kelemahan menggunakan strategi ekspositori pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa

mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 74,1.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas kelas VI SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Hipotesis penelitian yang berbunyi dengan menggunakan strategi Ekspositori dapat meningkatkan penguasaan belajar IPS kelas VI pada materi perkembangan wilayah Indonesia SDN 01 Tanjung Balik

Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat sepenuhnya dapat diterima, dan menjadi salah satu referensi strategi atau metode yang bisa digunakan di dalam kelas oleh guru-guru terutama guru mata pelajaran IPS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan strategi ekspositori dapat meningkatkan oenguasaan belajar IPS siswa kelas VI SDN 01 Tanjung Balik, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode pembelajaran menggunakan strategi ekspositori siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 74,1

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan menggunakan strategi ekspositori yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan:

1. Agar guru kelas atau mata pelajaran dalam menyampaikan mata pelajarannya dapat menerapkan menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Agar pelaksanaan menggunakan strategi ekspositori tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harnowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mampu dalam Mengajar*. Bandung.
- Kusnadi dkk,. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau
- Sanjaya, Wina. 2007.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatin, Etin, dkk,. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarman, Heri. *Dasar-dasar Ditaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: T.Pt
- Tu,u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo